

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian yang mencoba untuk mengenalkan *Asma'ul Husna* kepada murid PAUD, beserta cara membacanya dan artinya untuk murid PAUD. Upaya pengenalan *Asma'ul Husna* kepada murid-murid PAUD sangat penting, karena pengenalan nilai-nilai Aqidah harus sejak dini bagi seorang Muslim. Media *Pop Up Book* merupakan media yang cukup diminati karena dukungan teknologi visualisasi 3D yang menarik. Umumnya buku yang ada saat ini memiliki tampilan 2D. Dengan adanya visualisasi 3D ini, pesan yang disampaikan diharapkan akan lebih mudah diterima oleh murid PAUD.

Teknik *Lift The Flap* merupakan teknik yang sangat sederhana dan ramah. Hal ini yang membuat teknik *lift the flap* menjadi lebih dekat dengan target pasar anak-anak. Manfaatnya yang sangatlah besar, secara tidak langsung teknik *lift the flap* dapat berinteraksi langsung melalui kegiatan melihat, membuka/menarik dan menutup objek gambar pada *Pop Up Book*. Teknik *Lift the flap* juga dapat melatih perkembangan motorik pada murid-murid PAUD.

Kemudahan interaksi teknik *lift the flap* inilah yang dicoba diterapkan untuk mengenalkan *Asma'ul Husna*, dimana pengenalan *Asma'ul Husna* selama ini hanya berupa panjang tinggi nada (lagu) dalam pelafalan *Asma'ul Husna*.

Asma'ul Husna secara harafiah merupakan nama-nama, sebutan, dan gelar Allah yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya (lihat gambar 1.1) . Menurut Irda Rafika (2016), *Asma'ul Husna* belum terlalu dikenal oleh murid PAUD. Hasil penelitian Irda Rafika, memaparkan 6 murid dari 10 murid PAUD mengenal *Asma'ul Husna*, dan 4 murid belum mengenal *Asma'ul Husna*. Penelitian ini mencoba untuk mengurangi jumlah persentase dari yang belum tau, dari 40% menjadi sekitar 20%. Sehingga diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan pengenalan *Asma'ul Husna*.



Gambar 1.1 Asma'ul Husna
Sumber: Shafiqolbu - WordPress.com

Dalam ajaran agama Islam, *Asma'ul Husna* termasuk dalam Aqidah Tauhid Asma' Wa Shifat. Tauhid sendiri ada 3 yaitu Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, Tauhid Asma' Wa Shifat. Tauhid Asma' Wa Shifat merupakan mensifati Allah dengan apa-apa yang Allah mensifati diri-Nya dengan sifat-sifat

tersebut atau dengan apa-apa yang Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam mensifati-Nya dengan sifat-sifat tersebut, dan engkau memberi-Nya nama dengan nama-nama yang disebutkan Allah untuk diri-Nya atau yang disebutkan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam untuk-Nya tanpa tasybih, tamtsil, tahrif, maupun ta’til (M. Rifqi Rosyidi, 2008:89).

Pengertian Aqidah menurut istilah ialah kepercayaan yang pasti dan keputusan yang muktamat tidak bercampur dengan syak atau keraguan pada seseorang yang berakidah sama ada akidah yang betul atau sebaliknya. Pengertian Aqidah Islam ialah kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah dengan menyakini tentang Iman kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab-Kitab, Iman Kepada Rasul-Rasul, Iman Kepada hari Akhirat, Iman Kepada Qadar Baik Dan Buruk Dan Aqidah yang menjadi utama bagi seorang Muslim ialah Keyakinan **Kepada** Allah SWT. Hal ini sangat mendasar karena Allah SWT adalah Tuhan Sang Pencipta. Jika seorang Muslim tidak mempelajari Aqidah bisa menimbulkan Kesyirikan, karena segala isi langit dan bumi adalah bentuk dari Kebesaran Allah SWT. Dalam ajaran agama Islam ada suatu Ilmu pengetahuan dalam memahami perkara-perkara yang berkaitan keyakinan terhadap Allah SWT dan sifat-sifat kesempurnaanNya yaitu Aqidah.

Pengamalan makna *Asma’ul Husna* pada kehidupan sehari-hari umat Muslimin berdampak pada ibadahnya yang semakin hari semakin *khusyu’*. Seluruh pengamalan tersebut agar mereka mengenal Allah dan menyembah-Nya. Media pembelajaran *Asma’ul Husna* sejak dulu sudah ada, namun media pembelajarannya hanya berupa poster dinding, lagu sehingga membuat

menurunnya minat mempelajari atau mengetahui *Asma'ul Husna*. Hal ini yang menyebabkan pengamalan dari *Asma'ul Husna* itu sendiri tidak bisa berkembang dari masa ke masa.

Menurut Drs. Abd. Haris, M.Pd.I. seorang dosen Hukum Syariah di Universitas Muhammadiyah Surabaya, mempelajari *Asma'ul Husna* juga termasuk belajar tentang Aqidah, karena dengan mempelajari Nama Sifat Allah (*Asma'ul Husna*) juga termasuk pembentukan Aqidah seorang Muslimin. Dengan mempelajari *Asma'ul Husna* bagi orang Muslim menjauhkan dari tidak mengagungkan Allah (Kemusyrikan). Mempelajari *Asma'ul Husna* juga membuktikan fakta kekuasaan Allah. Dengan fakta yaitu bahwa langit dan bumi dan seluruh yang ada di bumi adalah bentuk kekuasaan Allah (sumber).

Minat untuk mempelajari atau mengetahui *Asma'ul Husna* saat ini mulai menurun, karena minimnya daya tarik pada media pembelajaran, dan tidak adanya pembaruan media pembelajaran. Hal ini membuat semakin menurun minat belajar tentang *Asma'ul Husna*. Bagi kaum Muslim mengenal dan mempelajari nama-nama dan sifat-sifat Allah merupakan suatu ilmu yang sangat agung, penuh dengan kebaikan dan keutamaan. Mempelajari ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah sejatinya merupakan ilmu yang paling mulia dan paling utama, yang paling tinggi kedudukannya dan paling agung derajatnya.

Mengenal Allah dan memahami nama-nama dan sifat-sifat-Nya akan menambah kecintaan hamba kepada Rabbnya, akan membuatnya semakin mengagungkan dan membesarkan-Nya, lebih mengikhlaskan segala harapan dan tawakkal hanya untuk-Nya dan membuat rasa takutnya kepada Allah semakin

mendalam. Dan kapan pengetahuan dan pemahaman seorang hamba terhadap nama-nama dan sifat-sifat Rabbnya semakin kuat dan mendalam, maka akan semakin kuat pula tingkat penghambaan kepada Allah, dan akan semakin tulus sikapnya berserah diri kepada syari'at Allah, serta dia akan semakin tunduk kepada perintah Allah dan semakin jauh meninggalkan larangan-Nya. Mengenal Allah SWT lewat *Asma'ul Husna* dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya adalah dasar keimanan dan dengan itu pula iman akan semakin bertambah. Dan mengenal Allah dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya (*Asma'ul Husna*) merupakan dasar keimanan dan dengan itu pula iman akan semakin bertambah (sumber).

Menurut Drs. Abd. Haris, M.Pd.I. untuk mengajarkan *Asma'ul Husna*, sangat tepat diajarkan di usia 4 - 7 tahun (PAUD/TK). Karena pengenalan Aqidah suatu Muslim sejak dini sangatlah baik untuk sebuah pengenalan Ilmu Pengetahuan Agama Islam. Pada usia dini bentuk pembelajaran *Asma'ul Husna* tidak harus berlanjut pada jenjang pemahaman, karena pengenalan Aqidah yang pertama merupakan pengenalan dan hafalan (sumber). Pemahaman *Asma'ul Husna* sejak dini memiliki potensi keberagaman (fitrah) sehingga sepanjang hidupnya membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Tuhan (Allah SWT). Aqidah Islam berperan memenuhi kebutuhan fitrah manusia tersebut, menuntun, dan mengarahkan manusia pada keyakinan yang benar tentang Tuhan, tidak menduga-duga, melainkan menunjukan Tuhan yang sebenarnya (Toto, 1997:96).

Mengenalkan nilai-nilai *Asma'ul Husna* bisa dilakukan dengan berbagai cara. Cara itu bisa diawali dari hal-hal yang sepele namun mudah ditangkap, dan dipahami. Hal ini bertujuan agar anak bisa mengenal *Asma'ul Husna* dan mudah untuk menghafal nama-nama indah Allah SWT, *Asma'ul Husna*.

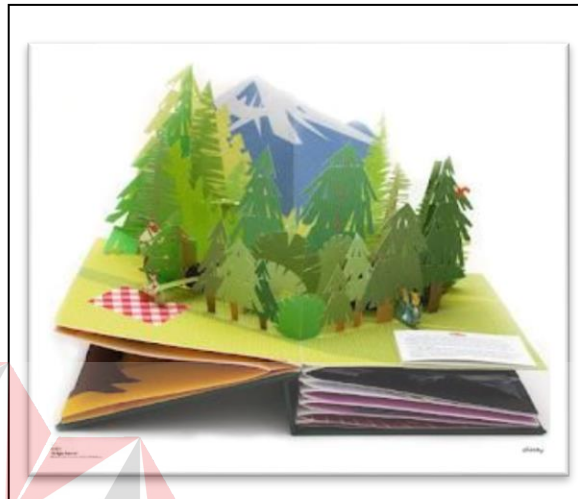
Anak-anak usia 4 - 7 tahun merupakan usia yang dianggap tepat sebagai target audiens dalam pembuatan buku anak karena pada usia tersebut, anak-anak baru dapat membaca sendiri tanpa bantuan orang tua, selalu ingin tahu dan tertarik terhadap buku berwarna (full-color) dan buku yang memiliki ilustrasi bergambar. Sepanjang usia prasekolah anak memberi tanda-tanda kepada tentang persediaan energi yang tidak terbatas di dalam diri mereka, yang mana hal tersebut mengizinkan dia belajar mengenai bermacam-macam aktivitas dan gagasan dengan cepat dan tepat. Dan pada usia sekolah, anak belajar keterampilan dasar menulis dan *kerjasama* yang akan memungkinkan dirinya sendiri untuk menjadi suatu anggota yang produktif di dalam masyarakat, dan kebutuhan akan prestasi menjadi lebih penting bagi dirinya sendiri (Erikson, 1993 : 50-55).

Buku merupakan jendela dunia, dan buku merupakan salah satu pilihan terbaik dalam upaya mempopulerkan kembali legenda yang mulai terlupakan. Seperti yang diungkapkan Soepena Ps (1997), keunikan buku yang tidak ditemukan pada media yang lain adalah, buku bersifat pasif. Sifat pasif disini berarti pengguna tidak dipacu menurut kecepatan bunyi suara yang dihasilkan media recorder, pengguna secara bebas dapat menentukan keceptannya sendiri dalam membaca buku. Ketika anda membaca buku, anda harus mengingat berbagai macam karakter, latar belakang mereka, ambisi, sejarah, nuansa, serta

berbagai alur yang merangkai setiap cerita. Itu cukup banyak untuk diingat, tetapi otak adalah sesuatu yang luar biasa dan bisa mengingat hal-hal ini dengan relatif mudah. Setiap memori baru yang anda buat akan menciptakan sinapsis baru (jalur otak) dan memperkuat yang sudah ada, yang membantu mengingat memori dalam jangka pendek serta menstabilkan suasana hati.

Pop up book (lihat gambar 1.2), merupakan buku yang didalamnya jika dibuka akan muncul suatu gambar atau tulisan yang timbul (tiga dimensi). Media pembelajaran melalui *pop up book* saat ini masih sangat jarang. Media pembelajaran *pop up book* dapat menarik minat anak-anak. Pada mulanya anak-anak akan cuek untuk melihat cover pada buku, setelah dibuka anak-anak akan terkejut dengan isinya yang tiba-tiba muncul dan dapat bergerak. Menarik perhatian anak-anak dalam satu titik, bisa menimbulkan satu hal yang mampu membuat konsentrasi anak-anak terhadap suatu hal.

Ilustrasi merupakan hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik drawing, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Adapula yang mengartikan "Ilustrasi gambar merupakan gambaran singkat alur cerita suatu cerita guna lebih menjelaskan salah satu adegan". Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna (Kusmiyati,1999:46).



Gambar 1.2 Dasar membuat pop up

Sumber : pinterest.com

Dalam proses belajar mengajar ilustrasi merupakan bagian yang paling menarik untuk belajar melalui gambar-gambar, dari hasil penelitian Seth Spaulding (Sudjana, 2001:12). Ilustrasi gambar merupakan perangkat pelajaran yang sangat menarik minat belajar siswa. Ilustrasi gambar membantu siswa membaca dalam penafsiran dan mengingat isi materi teks yang menyertainya. Pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau sehalaman penuh bergambar disertai beberapa petunjuk yang jelas. Ilustrasi gambar harus dikaitkan dengan kehidupan yang nyata, agar minat para siswa menjadi efektif. Ilustrasi gambar hendaknya ditata sedemikian rupa.

Hamalik (Azhar Arsyad, 1997:7), mengemukakan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk kegiatan belajarm dan bahkan mampu membawa pengaruh spsikologis terhadap siswa.

Untuk itu menurut peneliti diperlukan strategi yang tepat dan media komunikasi yang efektif sebagai media penyampai pesan. *Pop Up Book* merupakan media guna pengenalan *Asma'ul Husna* mengenai Nama-nama Indah Allah SWT untuk anak-anak. Peran buku dalam kehidupan sangat penting, sebuah buku mampu mengajarkan ilmu yang lebih dari apa yang diajarkan melalui media lain. Buku dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik secara spiritual maupun mental pada seorang anak. Selain itu buku yang menarik juga dapat meningkatkan daya tarik membaca anakanak sehingga dapat berdampak baik bagi anak-anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana merancang *pop up book Asma'ul Husna* dengan teknik *lift the flap* sebagai media pengenalan pada murid PAUD ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka batasan masalah sebagai berikut:

- a. *Pop Up Book* ini mengusung tehnik *lift the flap*, tehnik *pull-tabs*, dan tehnik lipat *v-folding*.
- b. Merancang buku *pop-up* yang menggunakan ilustrasi kartun anak-anak usia 4-7 tahun.
- c. Menggunakan seluruh *Asma Allah SWT (99 Asma)* yang sudah ada
- d. Ilmu Tauhid yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tauhid *Asma' Wa Shifat*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Menghasilkan rancangan buku *pop up book* Pendidikan Agama Islam dengan tehnik *lift the flap* sebagai upaya pengenalan media pengenalan pembelajaran Agama Islam untuk murid PAUD.
- b. Sebagai media pembelajaran agama Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari laporan ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi atau masukan bagi kalangan akademisi dalam perancangan *Pop Up Book Asma'ul Husna*.
- b. Sebagai kader Muhammadiyah, perancangan *pop up book* menjadi media Dakwah peneliti dalam menyebarkan ajaran Agama Islam.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi kepada berbagai pihak tentang alternatif memperkenalkan *Asma'ul Husna*.
- b. Sebagai atribut pendidikan yang diimplementasikan untuk menarik minat belajar murid PAUD.
- c. Sebagai referensi atau masukan bagi kalangan akademisi untuk penelitian lanjutan.
- d. Memperkaya perancangan *Pop Up Book* dalam memperkenalkan *Asma'ul Husna* untuk menarik minat belajar agama Islam bagi murid PAUD.

